

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa sebagai bahan meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan sumber daya manusia untuk membangun bangsa (Kurniawati 2022). Proses pendidikan dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan kualifikasi materi sesuai kebutuhan zaman. (Herlambang 2016)

Oemar Hamalik (2001) mendefinisikan bahwa Pendidikan merupakan kegiatan memberikan pertolongan, membimbing dan mempengaruhi agar siswa dapat berkembang hingga mencapai tingkat kedewasaan dan bermanfaat di masyarakat. Hasil dari proses pendidikan yang baik maka akan membawa peserta didik kearah perubahan sikap, tingkah laku menjadi lebih bermoral, memiliki keterampilan, juga dapat membentuk rasa tanggung jawab dan mandiri. (Hidayat and Rifai 2018)

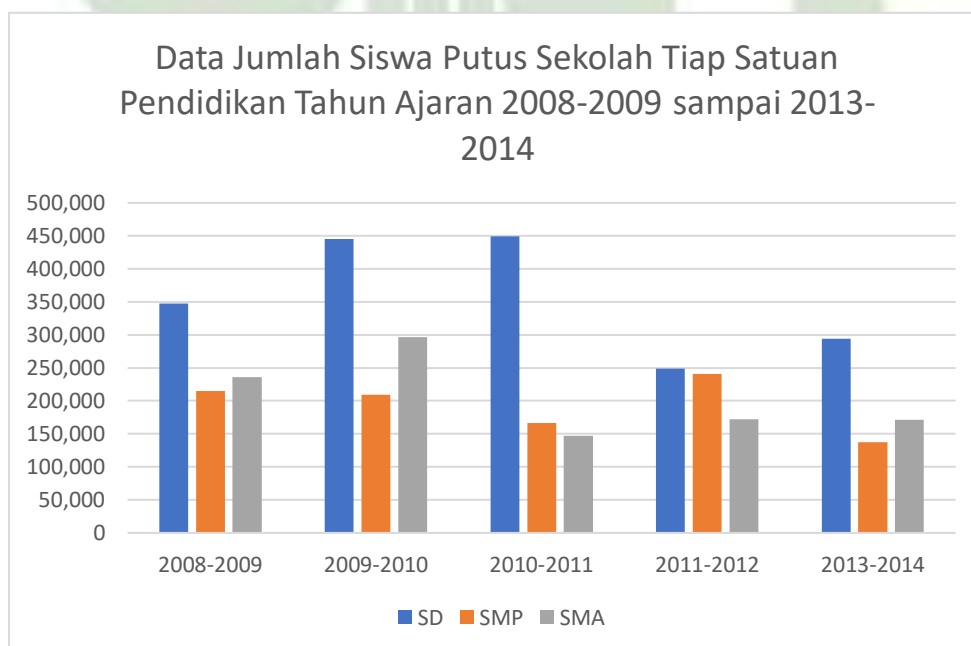
Pelaksanaan pendidikan di Republik Indonesia berlandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan menjelaskan tentang setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan, pemerintah wajib memberikan bantuan pendidikan kepada usia sekolah sejak pendidikan tingkat dasar. (UUD Republik Indonesia 1945). Saat ini pendidikan menjadi salah satu prioritas utama oleh pemerintah, tergambar dengan pengalokasian dana 20% APBN dan APBD untuk anggaran pendidikan Indonesia (Christianingrum 2022).

Pemerintah sangat berupaya untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di indonesia khususnya untuk siswa/siswi dari golongan keluarga menengah kebawah yang kesulitan untuk hal biaya sekolah anak. pemerintah selain memberikan bantuan seperti yang berlandaskan UUD 1945 diatas pemerintah juga berupaya membuat program bantuan dana pendidikan lainnya untuk siswa/siswi kurang mampu. Program bantuan dana tesebut diantaranya ialah: program BOS (Bantuan Operasional Sekolah), program BSM (Bantuan

Siswa Miskin), program Bidik Misi (Beasiswa Pendidikan Siswa Miskin), program PLDP (Program Lembaga Dana Pendidikan) dan sebagainya. (Haqiqi and Prabawati 2019)

Pemerintah menerapkan berbagai program bantuan dana pendidikan diatas bertujuan agar masalah pendidikan di indonesia satu demi satu dapat terselesaikan. Salah satu faktor masalah yang melatar belakangi munculnya program bantuan dana pendidikan ialah banyaknya siswa/siswi putus sekolah dikarenakan minimnya penghasilan orang tua sehingga tidak dapat memenuhi pembiayaan sekolah anak. (Maghfirah 2019). Tak jarang siswa/siswi memilih putus sekolah sehingga dapat bekerja sebagai pengamen, penjual aksesoris kendaraan dan makanan/minuman hingga mengemis di jalanan dengan harapan mendapatkan sedikit uang untuk makan dan kebutuhan sehari-hari mereka. (Uriyalita, Syahroi, and Sumanta 2020)

PDSPK (Pusat data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan) beserta (Kemendikbud) kementerian kependidikan telah melakukan pengumpulan data dari seluruh sekolah diindonesia tentang jumlah siswa putus sekolah setiap tahunnya. Hasil analisis menunjukkan angka yang tidak stabilan pada jumlah siswa yang putus sekolah, khususnya pada satuan pendidikan menengah atas. Analisis jumlah tersebut dapat digambarkan dalam bagan



sebagai berikut::

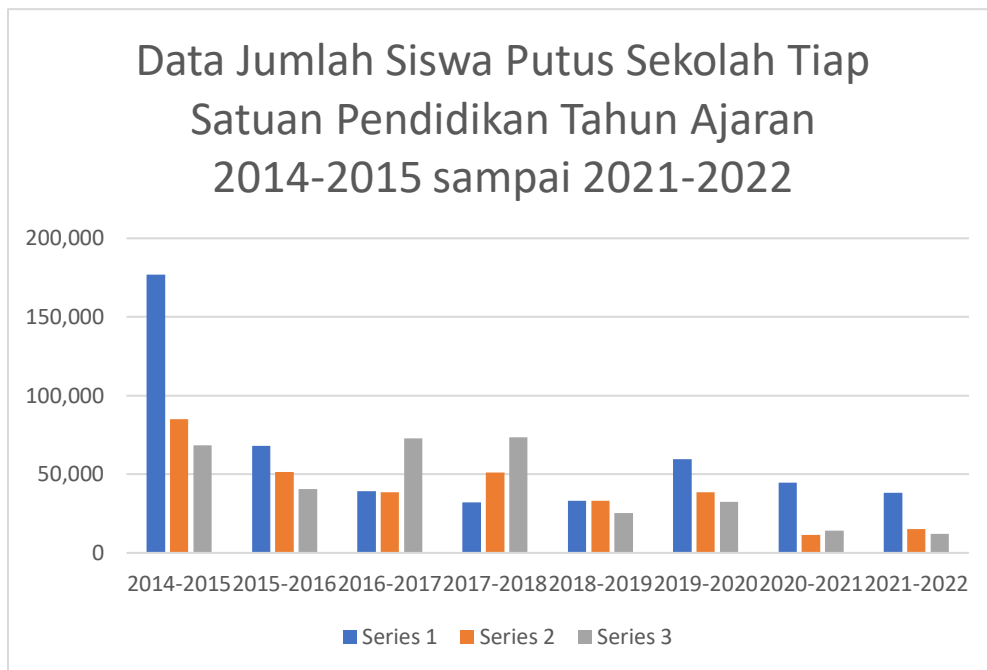
Analisis bagan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah putus sekolah untuk siswa/siswi tingkat SMA sangat tinggi pada rentang tahun 2009/2010 – 2010/2011 hingga mencapai 450.000 orang. (Kemendikbud 2015) Tingginya angka putus sekolah tersebut perlu diminimalisir untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pendidikan di Indonesia, oleh karena itu pemerintah berupaya mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan membuat sebuah program bantuan yang diberi nama Program Indonesia Pintar atau disingkat dengan PIP.

Program Indonesia Pintar pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari program BSM (Bantuan Siswa Miskin), yang kemudian diubah dan diperjelas dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang resmi dirilis pada Oktober 2014 (Nurhasana Hayati 2019). Program ini tergolong program yang dibiayai pemerintah. program yang memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak usia sekolah miskin dan mendukung kebijakan wajib belajar 12 tahun. Program Indonesia Pintar diperuntukkan bagi siswa berusia 6 hingga 21 tahun. (Uriyalita, Syahroi, and Sumanta 2020)

Tujuan program ini ialah untuk meminimalisir jumlah siswa yang *drop up* dan memberikan kesempatan kembali menimba ilmu di sekolah. (Kemendikbud 2017). Yang dimaksud dengan siswa putus sekolah adalah siswa yang putus sekolah atau keluar dari sekolah dalam proses pembelajaran sebelum lulus. (Rifa'i 2018, 130)

Siswa/siswi penerima PIP diberikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu atau menengah kebawah dengan diberikan kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai identitas penerima PIP. Syarat siswa/siswi dapat mendaftar sebagai penerima PIP salah satunya keluarga siswa mengikuti program keluarga sejahtera yang diperkuat dengan telah memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS),

Penerapan program indonesia pintar (PIP) berlangsung pertama sekali pada tahun ajaran 2015-2016, setelah PIP berjalan beberapa tahun setelah penerapannya, program ini membawakan hasil yang cukup baik terbukti dengan angka putus sekolah yang menurun berdasarkan data statistic Pendidikan yang riset oleh Kemendikbud (Annur 2022) sebagai berikut :



Data analisis ini menggambarkan bahwa telah terjadi pengurangan berkala secara drastis pada beberapa tahun setelah penerapan Program Indonesia pintar (PIP). Di awal penerapan program ini jumlah siswa putus sekolah berkisar 160.061 orang yang telah mengalami penurunan sebanyak 444.465 orang siswa dari tahun sebelumnya.

Tujuan Program Indonesia pintar ialah meminimalisir jumlah putus sekolah, selain itu juga bertujuan untuk membantu siswa/siswi memenuhi kebutuhan personal dalam proses belajar. Dana bantuan PIP dapat dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan belajar personal siswa seperti: buku, alat tulis, uang transportasi, uang jajan, hingga biaya les tambahan diluar sekolah jika dibutuhkan.

Berkat pemanfaatan dana PIP sesuai ketentuan alokasi dana pada dasarnya akan memotivasi siswa untuk ke sekolah, belajar di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi siswa (Ismail et al. 2018). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani Syofyan Dkk dengan judul penelitian “analisis dampak PIP terhadap prestasi belajar peserta didik” mereka mendapati nilai yang signifikasinya cukup besar. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Program Indonesia Pintar ini berdampak sangat bagus terhadap prestasi peserta didik yang mereka teliti. (Syofyan, Anggraini, and Kunci 2022)

Penelitian ini melakukan penelitian dengan sedikit perbedaan yang akan mengkaji program Indonesia Pintar dari sudut evaluasi programnya menggunakan model CIPP. Peneliti memilih model evaluasi tersebut karena merupakan salah satu model evaluasi yang lebih komperhensif untuk mengevaluasi program Indonesia pintar.

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem di *Ohio State University* pada tahun 1965. Model CIPP merupakan singakatan dari (*context, input, process* dan *product*) yang akan menjadi aspek utama dalam mengevaluasi program. 4 poin tersebut juga merupakan komponen dari sebuah program kegiatan dalam sebuah sistem, sehingga cocok digunakan untuk program sudah berjalan dan berlanjut. (Arikunto and Jabar 2018b)

Program Indonesia pintar telah menjadi program nasional yang diterapkan di seluruh provinsi hingga sudut daerah di Indonesia. Salah satunya diterapkan di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU yang berlokasi di kota Medan provinsi sumatera utara. Laboratorium Madrasah Aliyah merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Laboratorium Madrasah Aliyah IAIN Sumut telah lama mengimplementasikan Program Indonesia Pintar dan terus melakukannya hingga saat ini. Jumlah siswa penerima PIP di Laboratorium Madrasah Aliyah UIN Sumut kurang lebih sebanyak 30 orang siswa yang diajukan ke Kementerian Agama setiap tahunnya, dan jumlahnya bertambah 2 atau 3 orang setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Wakil Kepala bagian Kesiswaan yang merupakan salah satu penanggung jawab PIP di MAL, menurutnya program Indonesia Pintar memberikan dampak positif, salah satunya adalah mencegah siswa putus sekolah dan membantu memfasilitasi perkembangan prestasi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah IAIN SU Laboratorium.

Dampak positif dalam bentuk prestasi, siswa MAL yang mendapati bantuan dana dari PIP sedikit banyaknya melihat peningkatan prestasi mereka baik pada pembelajaran dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contoh siswa penerima PIP dan memiliki prestasi ialah siswa bernama Nazwa Bilbina yang sekarang duduk di kelas 12 Agama. Setiap semesternya

siswa ini meraih prestasi juara kelas dan pada semester genap 2023 ia meraih juara 2 di madrasah. Salah satu alasannya dapat meraih prestasi tersebut dikarenakan ia memanfaatkan dana PIP yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan membeli buku pelajaran serta mengikuti les tambahan diluar sekolah.

Hasil wawancara selanjutnya dengan wakasek kesiswaan menyatakan meski PIP selama ini berjalan dengan lancar namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya seperti: 1) kendala dalam melengkapi data siswa yang diperlukan untuk program Indonesia Pintar, 2) kurangnya pengetahuan dan informasi orang tua tentang pemanfaatan dana program Indonesia pintar sehingga dana sering disalahgunakan. 3) ada masanya dana PIP tidak cair pada waktunya dan pihak sekolah hanya sebagai perantara penyaluran PIP sehingga tidak dapat berbuat banyak.

Berdasarkan paparan dan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, hal tersebut mendorong ketertarikan peneliti untuk menganalisis lebih dalam lagi sebagai bentuk pengevaluasian sejauh mana keefektifan program Indonesia pintar ini khususnya dalam ruang lingkup Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diterapkan sebagai pedoman agar upaya peneliti dalam pengumpulan informasi atau data penelitian mendapatkan sesuai yang diinginkan. Fokus penelitian juga merupakan membatasi ruang dalam mengembangkan penelitian agar tidak sia-sia. Dengan demikian fokus dalam penelitian ini ialah akan membahas evaluasi PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU dengan model evaluasi CIPP yaitu: evaluasi *konteks* program, *input* program, *procees* program dan *product* program.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa poin pertanyaan yang menjadi titik fokus dan akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana hasil evaluasi konteks program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara?

- 2 Bagaimana hasil evaluasi input program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara?
- 3 Bagaimana hasil evaluasi proses program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara?
- 4 Bagaimana hasil evaluasi produk program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi:

- 1 *Conteks* program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara.
- 2 *Input* program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara
- 3 *Procees* program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara
- 4 *Product* program Indonesia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN Sumatera Utara.

E. Kegunaan penelitian

1. Aspek Teoritis:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca di bidang pendidikan tentang Program Indonesia Pintar (PIP), mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi.

2. Aspek Praktis:

- a. **Madrasah:** Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan saran dan masukan berupa upaya pengembangan Program Indonesia Pintar (PIP), serta langkah-langkah untuk mencegah penyalahgunaan dana program.
- b. **Siswa dan orang tua siswa:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan orang tua siswa penerima dengan memberikan informasi efektivitas penggunaan dana PIP dan pencapaian tujuan PIP.

- c. **Peneliti:** Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, dan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkannya sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

